

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIVAN
SISWA DALAM BELAJAR DI MIN 03 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

SITI FATIMAH

NIM. 20531150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (CURUP)
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan Hormat

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 20531150

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong"

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 6 Januari 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

Dr. Amrullah, MPd.I
NIP. 198503282020121001



PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 20531150

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana sastra I di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024

Peneliti

Siti Fatimah
NIM. 20531150





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1099 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Siti Fatimah
NIM : 20531150
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru PAI Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian I IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Behi Azwar, M.Pd-Kons
NIP. 196704241992031003

Sekretaris,

Dr. Amrillah, M.Pd.I
NIP. 198503292020121001

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II,

Dr. Karlana Indrawari, M.Pd
NIP. 198607292019032010



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul :**“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong”**. Serta Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga nya dan para sahabatnya serta para umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dan menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :



1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Instan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Siswanto M.Pd.I ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Beni Aswar, M.Pd. Kons selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan memberikan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Amrullah, MPd.I selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberi motivasi dan menasihati dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA)
10. Bapak Ibu Doden dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
11. Teman-teman Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020



12. Almamater IAIN Curup yang saya bangakan

13. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari ALLAH SWT, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini serta bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh .

Curup, 29 Februari 2024

**Siti Fatimah
NIM. 20531150**



MOTTO

Akan ada hari dimana kamu dibuat terharu bahkan menangis sejadi-jadinya, kamu di buat sadar betapa romatisnya Allah mengabulkan rintihan-rintihan doamu.

Dan

Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan , Allah memang tidak menjanjikan kehidupanmu selalu mudah, tapi, dua kali Allah berjanji

bahwa :“Faa inna ma’al usri yusroo, Inna ma’al’usri yusroo”

(Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Rahmat dan Ridho-Mu ya Allah, serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu dan terimakasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku **Bapak Yanto** dan **Ibu Indariyani** yang telah memberikan dukungan, cinta, dan semangat selama saya menempuh pendidikan. Kata-kata tak mampu mengungkapkan rasa terimakasihku atas segala kasih sayang, dukungan, dan pengorbanann yang kalian berikan selama ini. Kalian adalah sosok yang luar biasa, penuh cinta, dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Dalam persembahan skripsi ini aku ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala doa, dorongan, dan semangat yang kalian berikan. Tanpa kehadiran kalian dan dukungan kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Kepada Bapak dan ibuku tercinta, kata-kata ini hanya sebagai kecil dari rasa terimakasihku. Semoga persembahan skripsi ini dapat menjadi bukti cintaku kepada kalian dan menjadi penghargaan atas segala perjuangan yang kalian lakukan.
2. Untuk Nenekku Saminah, sosok nenek yang sudah seperti ibuku sendiri yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan dukungan



yang tak terbatas dalam perjalanan hidupku. Saya harap persembahkan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kau lakukan untukku. Terimakasih telah menjadi nenek yang terbaik , peduli, pertian, dan kasih sayang bagaikan seorang ibu kandung ku.

3. Diriku terimakasih banyak telah kuat sampai titik ini. Banyak hal yang kamu korbakan dan banyak hal menimpamu tapi kamu tetap kuat sampai detik ini dan tidak memiliki keinginan untuk megakhiri hidup dengan paitnya perjuangan.
4. Kepada keluarga besarku yang sudah memberikan dukungan dan mendoakanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Kedua pembimbingku Bapak. Dr. Beni AzwarM.Pd., Kons dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat terbaikku, kata-kata ini aku persembahkan untuk kalian, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidupku. Aku tidak bisa berhenti terimakasih atas segala dukunganmu, kebersamaanmu, dan persahabatan yang tulus. Dalam persembahkan skripsi ini, Aaku ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas semua yang kalian berikan. Kalian selalu ada disampingku, memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkahku. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini tidak akan seindah dan seberarti ini.



7. Terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepada Bapak Drs. Afran Syahrudi, Bapak Syamsul Efendi, S.Pd.I, Bpak Rabiya Yusra,Ns.Pd.I, dan Ibu Figa Nurul Jannah Edo, S.Pd dan Peserta didik MIN 03 Rejang Lebong dan warga sekolah MIN 03 Rejang Lebong yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.



ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR DI MIN 03 REJANG LEBONG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, bahwasanya masih ada banyak peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, seperti kurang antusias dalam belajar, merasa bosan, siswa lebih banyak diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu: pertama dikarenakan adanya permasalahan dirumah yang kemudian di bawa oleh peserta didik ke sekolah hal ini bisa menjadi penyebab kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar, Merasa bosan dengan penyampaian guru sehingga itu dapat menyebabkan keaktifan peserta didik, tujuan strategi ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi yang sudah di gunakan guru PIA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek dari penelitian ini meliputi guru sejarah kebudayaan Islam, Guru Aqidah Akhlak, Guru Al-qur'an Hadis, Guru Fiqih dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis, Teknik analisis keabsahan data, menggunakan reduksi data, penyajian data (*Data Display*) dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 3 strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi Kuis, Ice Breaking, Game (Bermin). Pelaksanaan strategi biasanya di lakukan di awal, di pertengahan pelajaran dan di akhir kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian yang di lakukan di MIN 03 Rejang lebong, strategi kuis ini dilakukan di awal kegiatan kuis yang diberikan itu berupa pertanyaan baik itu di sebutkan secara langsung maupun di tulis di kertas, strategi kuis ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa, Ice breaking dilakukan di pertengahan, di awal dan di akhir kegiatan, Ice Breaking ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan kefokusannya siswa dalam belajar. Game atau permainan di lakukan di pertengahan kegiatan dan di akhir kegiatan pelajaran, game yang digunakan ini seperti game stik dan sambal bernyanyi ketika lagu berhenti siswa di beri pertanyaan, game ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan untuk menghilangkan rasan kebosanan siswa, rasa kefokusannya siswa dan sara ngantuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Guru SKI, Strategi Pembelajaran, Keaktifan Peserta Didik.

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Strategi Belajar Mengajar.....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	10
3. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	11
4. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran.....	12
5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	13
6. Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran PAI.....	15
B. Keaktifan Siswa Dalam Belajar.....	16
1. Keaktifan Belajar.....	16
2. Tujuan Keaktifan Siswa Dalam Belajar.....	17
3. Faktor-Faktor Keaktifan Siswa Dalam Belajar.....	17
4. Jenis-Jenis Keaktifan Siswa Dalam Belajar.....	18
5. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar.....	19
C. Penelitian Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22

B.	Tempat dan waktu penelitian.....	23
C.	Subjek Penelitian.....	23
D.	Sumber Data.....	24
E.	Teknik Analisis Data.....	25
F.	Teknik Analisis Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Deskripsi Penelitian Sejarah.....	35
B.	Keadaan Guru.....	39
C.	Struktur Organisasi.....	41
D.	Profil Informasi.....	42
E.	Hasil Penelitian.....	43
F.	Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....		54
A.	Kesimpulan.....	54
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		54
LAMPIRAN.....		54



DAFTAR TABEL

- 4.1 Jumlah dan Kondisi Ruangan
- 4.2 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik
- 4.3 Rekapitulasi Jumlah Pendidik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diperoleh oleh penduduk Indonesia, karena dengan pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah dan semua warga Indonesia harus ikut serta mengambil peran dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koe Yao Thung bahwa "Keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara."¹

Pendidikan memiliki peran penting di era globalisasi saat ini yang dikenal dengan zaman kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, tersusun dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas),".Hlm. 116

². Amrullah,Amrullah,Ahmad Bustomi, Shindia Ramadhan dan M.Ali, "Analisis

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

3

Guru agama Islam sebagai figur yang mengantarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai nilai-nilai agama tapi peserta didik mampu mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-hari sehingga terciptalah generasi yang berpribadi muslim. Dalam surat Al-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ^ط لِنَ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ , وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut, agama Islam mengajarkan bahwa

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak" Volume 8, Nomor 2, Tahun 2022, ISSN: 2579-9282 (Tahun , ISSN: 2579-9282 2022): 50.hl. 50

³ Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)," no. 20 (2003). hl. 121



setiap umat Islam diarahkan untuk mendakwahkan dan mendidihkan ajaran Islam kepada sesama. Sehingga bisa disimpulkan, bahwasanya setiap orang dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan memiliki ilmu, kemampuan dan kemauan untuk berbagi ilmunya.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam.⁴ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Bila pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang siswa kepada tujuan pendidikan tersebut yang ada pada tiga aspek, yaitu aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu selain itu, Imam Ghazali dalam Mashuri & Fanani, berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sikap yang telah mengakar dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁵

Pada mulanya istilah strategi dikenal dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi biasanya berkaitan dengan

⁴ Masnu'ah, Khodijah, And Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)."hl.117

⁵ Riza Faishol Et Al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyyah" 6 (2021). hl .39

taktik, yaitu segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Saat ini istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan. Mengacu pada pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Aswan, Strategi diartikan sebagai *"The art of craying out a plan skillfully"*, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Dalam konteks pembelajaran, strategi dipahami sebagai suatu pola general tindakan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas, kegiatan, atau tindakan.⁶

Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Menurut Sudjana mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

⁶ Mukhammad Bakhrudin , Shoffan Shoffa, Iis Holisin,dkk, *"Strategi Belajar Mengajar,"* March 2021, Hlm,1–2.



- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar lain dalam waktu tertentu.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MIN 03 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang telah di dapatkan, bahwasanya masih ada banyak peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, seperti kurang antusias dalam belajar, merasa bosan, siswa lebih banyak diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu: pertama dikarenakan adanya permasalahan dirumah yang kemudian di bawa oleh peserta didik ke sekolah hal ini bisa menjadi penyebab kurangnya keaktifan peserta

⁷ Indah Mentari Sihaloho, Asyiril, Azainil, "Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika" Volume 1 (2021) | e-ISSN: 2830 – 3059, Hlm 35–36.



didik dalam belajar, Merasa bosan dengan penyampaian guru sehingga itu dapat menyebabkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul. **"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini adalah **"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong"**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja strategi yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?
2. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?
3. Bagaimana hasil strategi yang sudah diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang di gunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi yang di gunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifn siswa dalam belajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan strategi yang sudah digunakan oleh Guru PAI

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memeberikan informasi yang berisi ilmu pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam emningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru sebagai referensi pada penggunaan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.



b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan telaah pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Belajar Mengajar

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, J.R. David mengemukakan bahwa strategi diartikan sebagai *"a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal"*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Tidak semua tujuan dapat dicapai hanya dengan satu strategi saja.⁸

Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. strategi *discovery*

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Sedangkan strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.⁹ Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

⁸ Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik", Jurnal Pendidikan Islam" Vol. 10 No. 1 Januari – Juni 2021, 67.

⁹ Ach. Zukin, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", Jurnal Pemikiran Keislaman" Vol: 06, Nomor: 1, juli 2022 ,Hlm 19–20.



b. Strategi pembelajaran individual

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan harus diakomodasi kebutuhannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Diantara Tujuan dan manfaat strategi belajar mengajar yaitu:¹⁰

1. Strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam membelajarkan materi pengetahuan di kelas.
2. Pendidik dapat merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh peserta didiknya.
3. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.
4. Sebagai rencana dan siasat yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁰ Mukhammad Bakhrudin , Shoffan Shoffa, Iis Holisin,dkk, "Strategi Belajar Mengajar," March 2021,Hlm 11.



5. Strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran.
6. Sebagai acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik secara terintegrasi.

4. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran ini di bagi menjadi 5 yaitu: ¹¹

1. Kegiatan pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidikan diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.

2. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini pendidikan akan mendapatkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik.

3. Partisipasi Pesert Didik

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, M.Ag., "Buku Strategi Pembelajaran" 2017, Hlm 5-8.

Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4. Tes

Secara umum tes digunakan oleh pendidikan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran yaitu, penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5. Kegiatan lanjutan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- b. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c. Membaca materi pelajaran tertentu



- d. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* yaitu:¹²

1. Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction)

- a. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalam metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
- b. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instrucion)

- a. Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari pemecahan menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber

¹² Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika sa'dia dan Syafrimen, "*Buku Strategi Pembelajaran*" 2019, Hlm 19-20.

personal.

- c. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction)

- a. Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.
- b. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau penerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

- a. Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- b. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar.



5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Blajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Bleajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

6. Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran PAI

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasoil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah. Sstrategi pembelajaran sangat sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis



dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹³

B. Keaktifan Siswa Dalam Belajar

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dalam bahasa Inggris terdiri dari kata "active" dan "learning" jika digabung maka menjadi active learning. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana. Sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman.

Keaktifan siswa merupakan suatu kondisi saat belajar, siswa melakukan banyak kegiatan siswa menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹⁴ Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran itu ialah siswa yang banyak bergerak, berinteraksi, merespons dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang bekerja keras

¹³ Muhammad Nur Saleh, "Skripsi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur" 2016, Hlm 82-84.

¹⁴ "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Jurnal Pemikiran Keislaman."

untuk mengambil tanggung jawab lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Tujuan Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Tujuan pembelajaran aktif ini untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimasukkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal mulai aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.¹⁵

3. Faktor-Faktor Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Menurut Syah faktor pengaruh atau faktor pendorong keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor internal, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b. Faktor Eksternal berasal dari luar diri siswa dan berkaitan

¹⁵ Mel Silberman, "Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif." Yogyakarta; YAPENDIS, 2001 (n.d.): Hlm 15.

dengan kondisi lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- c. Faktor pendekatan belajar, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, pendekatan pembelajaran visual/auditorik/kinestetik.¹⁶

4. Jenis-Jenis Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Aktifitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi, Menurut sanjaya aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Diedrich, membagikan keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Keaktifan Visual : Membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
2. Keaktifan Lisan: Mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian.
3. Keaktifan Mendengarkan: Mendengar penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengar

¹⁶ Aurelia Dwika Aresty, Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari" Ringkang, vol 3, No 3, Desember 2023 , Hlm 452-453.

suatu permainan instrumen musik, mendengar siaran radio.

4. Keaktifan Menulis: Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa kerangka, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Keaktifan menggambar: Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
6. Keaktifan Motorik: Melakukan percobaan memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggaraan permainan, menari dan berkebun.
7. Keaktifan Mental: Merenungkan, meningkat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
8. Keaktifan Emosional; Minat, Bosan, Gembira, Berani, Tenang.

5. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses dalam pembelajaran sebagai berikut:

17

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa pada awal pertemuan, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan

¹⁷ Mawarni Siregar, "Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara" 2023, Hlm 24-25.



pembelajaran, pada saat memulai pembelajaran seorang guru diharuskan untuk memberikan sebuah motivasi atau dorongan sehingga dengan adanya dorongan dan motivasi tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mereka akan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa, guru diharapkan mampu menjelaskan tentang tujuan yang dasar pada siswa.
- c. Mengingatkan kepada siswa untuk meningkatkan bagaimana kompetensi belajar yang baik.
- d. Memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari) pada saat memulai sebuah pembelajaran.
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari pokok bahasan agar siswa bisa belajar sendiri.
- f. Memberikan umpan balik kepada siswa melalui pemeriksaan hasil tes(Hasil evaluasi)

Ada beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah:

- a. Menggunakan media pembelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran
- c. Membentuk kelompok-kelompok kecil



- d. Memberikan tugas
- e. Adakan tanya jawab/diskusi.¹⁸

C. Penelitian Relevan

1. **Nursadi** dari instansi yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011 Dengan judul: *"Meningkatkan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Melalui Metode Brain Stroming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Kota Kapur Hulu Kabupaten Kampar"*. Adapun hasil penelitian saudari Nursadi adanya peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan rata-rata pesentase 46,6%. Sedangkan pada siklus ke II , dengan rata-rata pesentase 88,8% keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran bahasa indonesia, dengan model Brain Stroming dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya.¹⁹
2. **Evi Yusita** dengan Judul : *"Penerapan Kerja Kelompok dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Barumun Tengah"*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agma Islam dilihat dari keaktifan indera pendengaran,

¹⁸ b

¹⁹ Rosnah, "Skripsi, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Kisah Nabi Dengan Metode Billboard Ranking Untuk Siswa Kelas IV SDN, 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun" UIN Suka Riau, 2013: Hlm,12-13.



penglihatan, akal, ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan emosi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka sebagian besar siswa Smp Negeri 1 Brumun tengah aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu tampak dari perhatian, minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memberikan masukan atau pendapat mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas atau didiskusikan.²⁰

²⁰ Misnah Shalihah, "Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Negeri Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tpunuli Selatan.," 35, 2017 (-): Hlm 34.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Biasanya familiar dengan hubungan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimetod, natrualistik dan interpretative (*Creswell,*). Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Agar peneliti memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong.²¹

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi lebih jelas, lengkap serta mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di MIN 03 Rejang Lebong. Waktu penelitian di mulai pada 06 Desember 2023 s/d 06 Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono,²² subjek penelitian adalah pihak yang berhubungan atau berkaitan dengan yang akan diteliti (informan atau narasumber) tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep dari subjek dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan

²¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>. hlm.2-5

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D" Bandung: *Alfabeta*, 2013, Hlm 3.



apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru Akidah Akhlak, Guru Alquran Hadis dan Guru Fiqih. .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut di uraikan dalam bentuk kata (deskripsi).

Menurut Sugiyono dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sehingga sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:²³

1. Data primer, merupakan data dan sumber data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama (informan inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian atau objek/subjek penelitian. Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara dengan narasumber. Data primer ini diperoleh dari dari hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D" Bandung: *Alfabeta*, 2013, 3.

Akidah Akhlak, Guru Al-qu'an Hadis dan Guru Fiqih..

2. Data skunder, merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua (informan penguat data).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

a. Observasi Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi yang melibatkan peneliti/pengamat untuk mengambil bagian dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.²⁴

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi terus

²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2015), hl. 310.



terang atau tersamar, yang mana peneliti akan melihat bagaimana cara menggunakan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructute Interview*)

Wawancara yaitu sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai dan jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-ide dan pewawancara mencatat apa yang disampaikan informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai seseorang yang menjadi kunci dari penelitian dan sekolah yang terkait.²⁵

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan

²⁵ Ibid, hl. 320

Islam, Guru Akidah Akhlak, Guru Al-qur'an Hadis dan Guru Fiqih. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat secara tersktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitanya dengan masalah yang kan diteliti. Sementara itu Arikunto menyatakan dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian.²⁶

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang ada baik yang dilihat secara langsung ataupun menfotokan hal-hal yang berhubungan dengan data-data baik itu tertulis, proses kegiatan blajar mengajar, profile sekolah, visi misi sekolah, Perangkat pembelajaran.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara , 2002), hlm135



F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk penelitian yang berhubungan dengan pemikiran yang akan diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/ struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.²⁷ Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

²⁷ Miles, M.B dan Huberman, A.M. analisis data kualitatif, Terj. Tjepe Roehendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-20.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksikan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan



peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring, kerja, dan chart. Setelah peneliti berhasil mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga terskturtur dapat dipahami. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan interaksi antara ketiga hal tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.



A. Teknik Analisis Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. Teknik pemeriksaan data valid terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastrian.²⁸

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Agar data dalam penelitian

²⁸ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rhmayanti, Yoga Catur Prasetio., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* " Volume 1, Nomor 2, Desember 2022, hlm 58.



kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.²⁹ Adapun uji keabsahan yang dilaksanakan yaitu :

1. Uji Kreadibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagai orang Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas

1. ²⁹ Mohd Amrah Ridho, "Tugas Metodologi Riset" Universitas Bina Drama, 201, Hlm

data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial humaniora sebagaimana dikatakan oleh Yeasmin & Rahman, dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan



kuantitatif.³⁰

Teknik dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber (data triangulation)
2. Triangulasi Penelitian (investigator triangulation)
3. Triangulasi Metodologis (methodological triangulation)
4. Triangulasi Teoretis (Theoretical triangulation).³¹
 - 1) Triangulasi Sumber, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
 - 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
 - 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data pada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negative

³⁰ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Dta Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,'Jurnal Ilmu Pendidikan" Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm 75.

³¹ Sumasno Hadi, Hlm 75.



Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

f. Member Check

Member check merupakan satu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuandilakukannya member check supaya informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Sejarah

1. Sejarah Sekolah MIN 03 Rejang Lebong

Pada bulan Juli, 1964 atas anjuran pasirah Sabirin Rohim berdiri Sekolah Rakyat (SR) dengan tempat belajar didirikan secara gotong royong ukuran 6 x 5 M kerangka kayu bulat, atap sirap, dinding selupuh, lantai tanah, dengan bangku belajar papan tiang dari bambu, satu papan tulis. Tenaga Pengajar dari P dan K Ibu Darmawan. Tahun ajaran 1966/1967 Guru dari P dan K mengundurkan diri dari sekolah terbengkalaisampai tahun 1968, Juki 1968 Oleh masyarakat di aktifkan kembali, dengan mengambil tempat dibawah rumah H. Hajudin dengan tenaga pengajar guru honorer pemma saudara Nawawi selama satu tahun.

Pada peringatan Maulid Nabi SAW, 1970 masyarakat mengundang penceramah dari Curup yang datang memberi ceramah Buya Amid Kaspar Ka. Dinas pendidikan Agama Islam Ustadz Aminudin. Setelah selesai acara Maulid Nabi SAW Masyarakat mengadakan dialog dengan kedua penceramah tersebut dengan tema "Departemen Agama Bersedia Membantu Mendirikan MI Bersifat Pilial dari MI Curup, Waktu itu Kepala MI

Curup Ibu Hj. Dewi”.

Memasuki ajaran baru 1970/1971 mulai belajar MI Lokal jauh dengan tenaga Guru dari MI Curup Bapak A. Rahik tempat belajar bawah rumah Ali Kera. Memesuki ajaran baru 1971/1972 Masyarakat bergotong royong mengumpul bahan untuk membuat rumah Sekolah MI dan membeli sebidang tanah maka didirikanlah sekolah yang baru sangat sederhana yang dekat Rumah Maimuna.

Setelah itu oleh Dengan (Pendais) merestui berdirinya MIS dan membatu tenaga Guru Bapak H. Hasan Basri dan tahun berikutnya membantu sarana dan tambahan Guru Bapak Mawar Buya Basri dan Bapak Agus Salim, Sebagai Kpela MIS Bapak H. Hasan Basri, Tahun ajaran 1974/1975 MIS Bandung Marga berubah MIS GUPPI Bandung marga Kepala MIS GUPPI Masih Bapak H. Hasan Basri. Tahun ajaran 1977/1978 Depang melaksanakan peraturan baru tiap-tiap Madrasah Swasta harus dipimpin orang Swasta Atas usulan MIS GUPPI dan Masyarakat, tanggal 14 Juli 1977 MIS GUPPI dipimpin Oleh Bapak Isbani, atas restu Kandepang, Agustus 1983 Bapak Isbani Mengundurkan diri, dan menyerahkan tugas kepala MIS Kepada Bapak H. Hasan Basri Sampai Berdirinya MIN Bandung Marga.

2. VISI dan Misi dan Tujuan

a. VISI

Terwujudnya Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)



3 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. MISI

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Pendidikan yang berciri khas islam dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
2. Membentuk siswa yang bermain dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan bersalaman dan ucap salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
5. Melaksanakan pelajaran aktif , kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
6. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
7. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
8. Terlaksananya program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.



9. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 JUMLAH DAN KONDISI RUANGAN

REKAPITULASI JUMLAH BANGUNAN DAN KONDISI RUANGAN

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Bendahara	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Belajar	6	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Murid	1	Baik
9.	Komputer	4	Baik

Sumber Data : *"Lap. Bulan Desember 2023 "*



4. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Rekapitulasi jumlah Peserta Didik MIN 03 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 163 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 2 REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK
MIN 03 REJANG LEBONG**

No	Kelas	Perempuan	Laki_laki	Jumlah
1.	I (Satu)	6	6	12
2.	II (Dua)	5	8	13
3.	III (Tiga)	2	4	6
4.	IV (Empat)	6	5	11
5.	V (Lima)	5	4	9
6.	VI (Enam)	5	8	13
	Total			64

Sumber Data: *"Lap. Bulan Desember 2023"*

B. Keadaan Guru

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-



pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidikan merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah secara keseluruhan berjumlah 18 orang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 REKAPITULASI JUMLAH PENDIDIK
MIN 03 REJANG LEBONG**

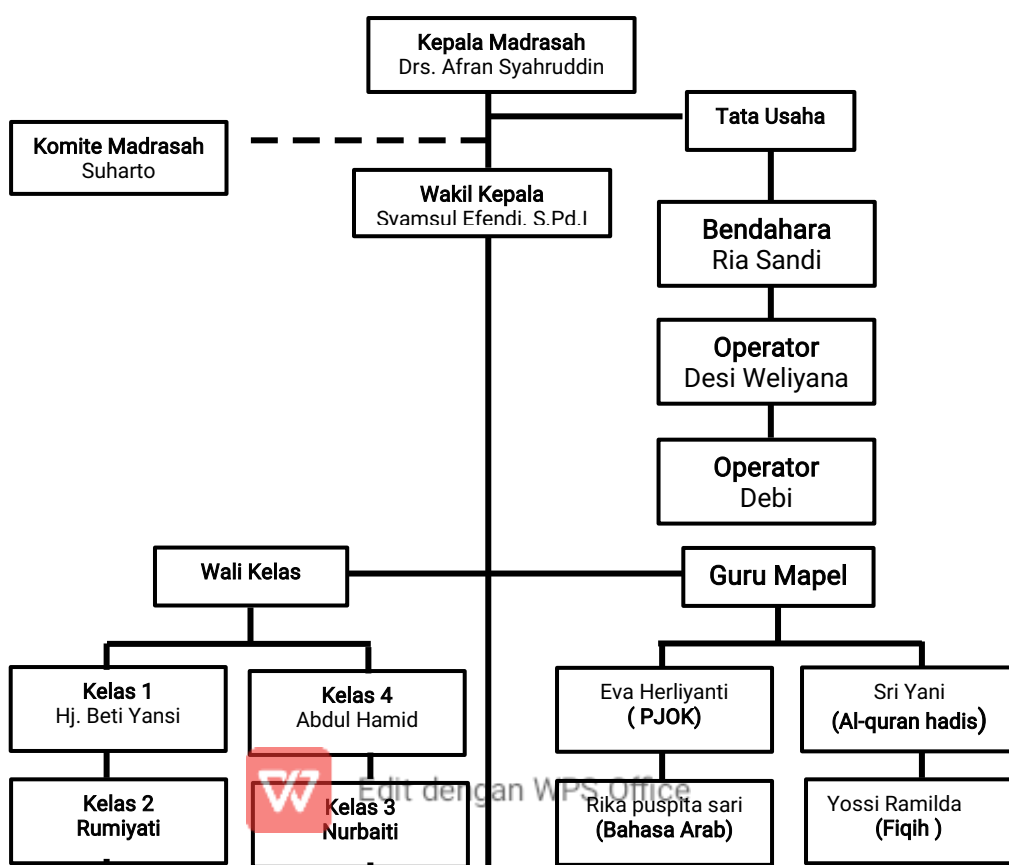
No	Nama Guru dan TU	Gol/Jabatan	Mapel
1	Drs.Afran Syahrudin,M.Pd	IV A/KA,Sekolah	Kepala Sekolah
2	Syamsul Efendi,S.PD.I	III D/Wakil Kepala	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurbaiti,S.Pd	IV A/ Guru	Wali Kelas 3
4	Abdul Hamid,S.Pd.I	III B/ Guru	Wali Kelas 4
5	Partilah,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 5
6	Rumiyati, S.Pd.I	III B/ Guru	Wali Kelas 2
7	Hj.Beti Yansi,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 1
8	Rabiyal Yusra,S.Pd.I	III B/ Guru	Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam
9	Yosi Romilda,S.Pd.I	Guru	Akhlak
10	Figa Nurul Janah Edo,S.Pd	Guru	Fiqih

11	A.Yani, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
12	Sri Yani,S.Pd.I	Guru	Al-qur'an Hadis
13	Eva Herliyanti,SE	Guru	-
14	Rika Puspita Sari,S.Pd	Guru	B.Ingggris
15	Desi Wilyana, S.Pd.I	Guru	Operator
16	Debi Pransiska	Staf TU	-
17	Aru Saputra	Satpam	-
18	Firnado	Penjaga Sekolah	-

Sumber Data : "Lap. Bulan Desember 2023

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MIN 03 Rejang Lebong



“Lap. Bulan Desember 2023”

KET:

1. ASN : 9 Orang
2. P3K : 2 Orang
3. GTT : 5 Orang
4. PTT : 2 Orang
5. SATPAM : 1 Orang
6. PENJAGA : 1 Orang

D. Profil Informasi

Penelitian membatasi informasi yang akan peneliti wawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara. Dimana peneliti mengambil informasi dengan syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru Akidah Akhlak, Guru Al-qu’ran Hadis dan Guru Fiqih. Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Pada penelitian ini hanya Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi informasi bagi peneliti langsung dengan judul penelitian yakni “Stratwgi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong”

a. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

1. Nama Lengkap : Rabilal Yusra, S.Pd.I



Alamat : MIN 03 Rejang Lebong

Jabatan : Guru

2. Nama Lengkap : Figa Nurul Janah Edo,S.Pd

Alamat : MIN 03 Rejang Lebong

Jabatan : Guru

3. Nama Lengkap : Yosi Romilda,S.Pd.I

Alamat : MIN 03 Rejang Lebong

Jabatan : Guru

E. Hasil Penelitian

Sebagaimana hasil dari pengamatan (observasi) wawancara aerta dokumentasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di MIN 03 Rejang Lebong melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari tempat penelitian maka kemudian data dikelola, dengan begitu dapat diketahui *answer* dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Strategi yang di gunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar

Dalam medapatkan informasi berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang strategi Guru PAI maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagaimana sesuai indikator yang telah dibuat. Dapat diketahui hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan bahawa mereka menggunakan stategi yang bermacam-macam.



Temuan 1, Strategi yang sering digunakan selalu berbeda-beda, berdasarkan kutipan tersebut adalah :

“Pada saat kegiatan belajar mengajar saya selalu menggunakan strategi seperti selalu memberikan pujian, dorongan dan menggunakan metode belajar yang interaktif. Dalam hal ini kita sebagai guru harus memberikan dorongan, dan pujian yang positif ketika anak berhasil atau menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, dan agar dapat meningkatkan keaktifan, motivasi terhadap peserta didik”.³²

“Saya pada saat kegiatan belajar mengajar saya selalu menggunakan strategi kuis pada saat setelah selesai kegiatan belajar mengajar, saya memilih strategi ini karena untuk menimbulkan keaktifan kepada peserta didiknya, dan ketika sang anak bisa menjawab pertanyaan saya akan memberi hadiah atau hadiah kepada mereka.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwasanya sangatlah penting penggunaan strategi pembelajaran, karena dapat membangkitkan keaktifan peserta didik, dan strategi yang di gunakan guru sangatlah bermacam-macam sehingga peserta didik tidak merasakan bosan dan jenuh.

Temuan 2, Dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran guru selalu menggunakan strategi yang berbeda, sebagaimana berdasarkan kutipan berikut adalah:

“Pada saat kegiatan belajar mengajar pada penggunaan strategi saya sesuaikan dengan kondisinya, tapi seringkali saya selalu mengganti strategi yang saya gunakan, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan strategi yang kita gunakan”.³⁴

“Pada saat pembelajaran dalam penggunaan strategi saya hanya 1 strategi yang saya gunakan, karena dengan strategi itu juga

³² Kutipan Wawancara (Yusra, 1-3).

³³ Kutipan Wawancara. (Yosi, 1-3)

³⁴ “Kutipan Wawancara.” (Figa, 1-3)



sudah membuat peserta didik aktif dalam kegiatan, strategi yang saya gunakan itu strategi Kuis pada saat selesai penyampaian materi atau juga sebelum kefgiatan belajar".³⁵

Temuan 3, Tangapan siswa saat guru menerapkan strategi barunya, berdasarkan kutipan berikut adalah:

"Tanggapan kami sangat senang karena setelah guru menggunakan beberapa strateginya kami para siswa sangat beruntung karena dalam pelajaran kami tidak merasakan hal-hal seperti ngantuk, jenuh, bosan, tidak fokus dalam belajar, setelah adanya ini kami makin semangat berani, aktif dalam kegiatan belajar"³⁶

Dapat diketahui ada berbagai macam strategi yang di gunakan oleh guru, Sesuai dan keinginan gurunya ingin memakai strategi apa dan strategi yang cocok untuk di gunakan pada saat kegiatan belajar di kelas, sehingga agar tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Temuan 4, berkaitan dengan strategi apa saja yang sudah guru lakukan, sebagaimana kutipan berikut:

"Selama dalam pembelajaran ini banyak ya strategi yang sering saya pekek, kenapa saya selalu ganti strategi, ya karna supaya anak murid tiadak bisan dan jenuh dalam belajar, dan agar siswa itu tetep aktif dan semangat dalam belajar, seperti strategi yang sering saya pakek yaitu, Strategi selalu memberikan dorongan dan pujian, Strategi memberikan kuis habis itu anak murid di kasih apresiasi atau hadiah dan Strategi bermain stik, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan Memulai kelas dengsan bertanya. ".³⁷

"Strategi yang sering saya gunakan ada beberapa macam strategi ya memulai kelas dengan memberi pertanyaan, saya menggunakan strategi itu untuk mengingaktakn kepad peserta didik

³⁵ "Kutipan Wawancara." (Yusra, 4-5)

³⁶ "Kutipan Wawancara,(Yusra.6-8)

³⁷"Kutipan Wawancara.(Yosi 4-5)"



untuk materi yang sudah di pelajari, atau materi yang akan di pelajari, dan ini juga bisa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik".³⁸

Temuan 5, berkaitan strategi apa saja yang digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran dan saat guru menggunakan metode ceramah kemudian menerapkan strategi dalam belajar, sebagaimana kutipan berikut:

"Guru di sini memang menggunakan sbeberapa strategi dalam pembelajaran, seperti strategi kuis, strategi ini sangat menyenangkan karena dapat melatih keberanian kami, membangun semangat kami dalam hal belajar, dan ketika kita bisa menjawab pertanyaan kuis tersebut kita dikasih hadiah sama guru".³⁹

"Pada saat guru menggunakan metode atau strategi ceramah kami merasa bosan ,jenuh dan tidak fokus, setelah beliau menggunakan strategi barunya kami ada peningkatan seperti selalu semangat dalam belajar, walaupun dengan bermaian kami tetap fokus pada pelajan"

Dapat di ketahui ada banyak strategi yang dapat di gunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan supaya peserta didik tuidak merasakan bosan dan jenuh saat belajar, sehingga meraka bisa merasakan bahwa mereka itu lebih aktif dalam belajar.

2. Pelaksanaan strategi yang di gunakan guru dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan penggunaan strategi pada saat kegiatan belajar mengajar, setiap guru memiliki tahapan atau proses

³⁸ Kutipan Wawancara,(Figa 4-5) .

³⁹ "Kutipan Wawancara,(Andin 1-2).

yang berbeda-beda pada saat penggunaan strateginya.

Temuan 6, berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan strategi yang di gunakan oleh guru pada saat kegiatanh belajar mengajar dengan strategi yang berbeda-beda agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya, sebagaimana kutipan sebagai berikut:

“Selama ini dalam penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, dapat kita lihat pada saat telah menggunakan strategi seperti kuis keteika sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran berlangsung, banyak perubahan seperti siswa yang dulunya kurang aktif bertanya ketika di adakan kuis ini mereka berlomba-lomba ingin bertanya, dan ketika peserta didik di kasih pertanyaan, peserta didik bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru, mereka di kasih riwed atau apresiasi dari gurunya, supaya apa supaya mereka bersemangat dan selalu aktif dalam kegiatan belajar’.⁴⁰

“ Setelah saya menggunakan strategi ini seperti selalu memberikan pujian dan dorongan kepada peserta didik, alhamdulillah ada peningkatan terhadap mereka, banyak perubahan yang di alami walaupun belum sepenuhnya, tapi setidaknya dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar”.⁴¹

Temuan 7, Berkaitan dengan strategi ice breaking yang digunakan oleh guru,apa menyenangkan saat guru menggunakan strategi tersebut, dan bagaimana perubahan setelah menggunakan strategi Ice Breaking ini, Sebagaimana kutipan beriku:

“Iya benar ada beberapa guru yang menggunakan strategi Ice breaking pada saat kegiatan belajar di awal maupun di akhir, strategi ini sangat menyenangkan karena hal ini dapat membangun semangat peserta didik pada saat ingin belajar di pertengahan belajar maupun di akhir pembelajaran, Banyak sekali perubahan yang dapat kami rasakan seperti di saat kami lelah dalam belajar saat menggunakan strategi ini

⁴⁰ Kutipan Wawancara (Yosi, 4-5).

⁴¹ “Kutipan Wawancar (Figa, 6-8).

kami selalu semangat dalam belajar”.⁴²

Temuan 8, berkaitan strategi apa saja yang digunakan, tertarik atau tidak pada saat guru menggunakan strateginya dan lebih tertarik mana dalam sebelum penggunaan strategi dan sesudah menggunakan strategi pembelajara, sebagaimana kutipan beriku:

“Banyak ya strategi yang digunakan sama guru slah satunya strategi bermain, strategi ini sangat unik sehinggannya kami para siswa tertarik dengan strategi ini karena ini tidak membosankan dalam keegiatan belajar, dan saya lebih suka guru selalu menggunakan strategi ini, karena dpat merubah peserta didiknya lebih aktif tidak bosan dan berani mengungkapkan pendapatnya”.⁴³

Dapat dilihat setelah pelaksanaan strategi yang di gunakan oleh guru sangat mendukung dan sangat berdampak pada peserta didik, dengan penggunaan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan belajar pesert didik, dapat diketahui juga bahwasanya tidak menggunakan strategi itu juga tidak berpengaruh tetapi lebih baiknya dan lebih bagusnya agar kita dapat menggunakan strategi agar dapat membantu peserta didik lebih giat dan aktif dalam belajar.

Temuan 9, tahapan atau proses pada saat menggunakan stategi pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar itu sangat berbeda-beda setiap gurunya, sebagaimana kutipan berikut :

“ Tahapan yang saya persiapkan terlebih dahulu memilih strategi apa yang ingin kita gunakan , contohnya strategi ingin memberi kuis atau memberi dorongan arahan kepada peserta didik, setelah seua sudah di persiapkan , dan peserta didik dapat menjawab dan selesai melaksanakan apa yang kita berikan barulah kita kasih apresiasi atau hadiah kepad amereka supaya hal tersebut dapat membuat mereka bersemangat dan selalu aktif dalam

⁴² “Kutipan Wawancara,(Rio 1-3).

⁴³ “Kutipan Wawancara,(Fahatir1-3).

kegiatan belajar mengajar".⁴⁴

"Tahapan atau proses yang saya gunakan pada saat menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran tidak banyak yang saya siapkan, pada saat ingin memulai pembelajaran saya akan memulai dengan memberikan pertanyaan atau cepat-cepatan menjawab pertanyaan dari gurunya, itulah strategi yang saya gunakan".⁴⁵

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan atau proses menggunakan strategi ini sangatlah penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, strategi ini juga merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

3. Bagaimana hasil strategi yang sudah digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, maka dapat kita ketahui bagaimana hasil setelah menggunakan beberapa strategi yang digunakan oleh para guru selama kegiatan belajar mengajar, bisa kita lihat sudah sangat baik dan meningkat ketika para guru menggunakan strateginya masing-masing, dan keaktifan peserta didik sudah lumayan baik.

Temuan 10, berhubungan dengan hasil yang diperoleh ketika sudah menggunakan strategi, dapat diketahui bahwa hasilnya

⁴⁴ Kutipan Wawancara (Yosi, 6-8).

⁴⁵ "Kutipan Wawancara (Figa, 1-3).

berhasil untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sebagaimana berdasarkan kutipan berikut :

“ Kalok soal hasil ahlhamdulillah sangat memuaskan ya ketika telah menerapkan strategi pembelajaran, dan strategi-strategi ini sangat membantu sekali untuk meningkatkan keaktifan mereka,walaupun masih ada peserta didik yang kurang aktif , itu akan menjadi pr para guru agar untuk memertahankan perubahan peserta dan untuk meningkatkan peserta lany juga supaya lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar, dan sisini juga juga tidak lupa selalu memberikan dorongan dan dukungan kepadda peserta didiknya”.⁴⁶

“ Hasilnya sangat puas akan hasil ya karena dapat kita lihat perubahannya sangat pesat dan baik dari tingkah laku, keaktifannyajadi ketika peserta didik di kasih soal, kuis , dan lainnya sangat nampak perubahannya dalam meningkatkan keaktifan mereka”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui ketika penggunaan strategi pembelajaran peserta didik lebih membaik dan lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran, dari sebelumnya, jadi stategi ini harus kita gunakan agar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif .

Temuan 11, berhubungan dengan bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran, dapat kita lihat dampaknya atau efeknya sangat bagus dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam hal ini strategi ini memang benar-benar di butuhkan. Sebagaimana berdasarkan kutipan berikut:

“Selama ini dalam penggunaan stategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik alhamdulillah sudah cukup

⁴⁶ Kutipan Wawancara (Yusra, 1-3).

⁴⁷ Kutipan Wawancara (Figa, 4-5).

bagus, awal pertama belum menggunakan strategi ini siswa masih dinyatakan agak kurang, kemudian pada saat menggunakan strategi ini keaktifan siswa mulai membaik, yang awalnya jarang bertanya, jarang aktif alhamdulillah sekarang mereka mulai berani untuk menampilkan dirinya untuk lebih aktif lagi dalam belajar'.⁴⁸

" Selama pembelajaran ini dengan menggunakan strategi yang kita gunakan alhamdulillah sudah baik, dalam peningkatan keaktifan juga sudah lumayan bagus ya walaupun ada siswa yang masih kurang aktif, tapi itu juga menjadi pr saya agar bagaimana caranya peserta didik bisa ikut aktif semua dalam kegiatan belajar'.⁴⁹

Temuan 12, berhubungan dengan hasil setelah penggunaan strategi dan apa saja ilmu yang kita dapatkan setelah guru menggunakan strategi ini, Sebagaimana berdasarkan kutipan:

"Hasilnya sudah sangat baik, alhamdulillah peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan dalam belajar, kami sekarang selalu semangat saat belajar, kami berani menjawab pertanyaan, dan kami tidak merasa bosan seakarang pada saat belajar, karena banyak stategi yang guru gunakan. Banyak sekali yang kita dapatkan seperti ilmu baru, cara-cara baru".⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui tentang keaktifan siswa ketika menggunakan strategi yang guru gunakan sudah membaik dan stabil, dan di harapkan ini dapat membantu siswa agar selalu aktif dalam kegiatan belajar.

Temuan , dilihat dari penggunaan strategi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik banyak yang kita harapkan dalam hal ini, untuk siswa maupun gurunya, sebagiiman berdasarkan kutipan berikut:

" Banyak sekali ya yang diharapkan ketika sudah menggunakan stategi pembelajaran ini, seperti dengan adanya stategi ini dapat membantu siswa lebih aktif lagi, selalu semangat dalam belajar, agar

⁴⁸ Kutipan Wawancara (Yusra, 4-5).

⁴⁹ Kutipan Wawancara (Figa, 6-8).

⁵⁰ "Kutipan Wawancara,(Helya 1 -2).

selalu termotivasi untuk semangat belajar”.⁵¹

F. Pembahasan

Pembahasan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hasil setelah menggunakan strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, bagaimana proses pelaksanaan pada saat menggunakan strategi yang di gunakan sama guru, kemudia peneliti menjelaskan paparan dari yang ditemui di dalam data yang dapat maka langkah selanjutnya adalah memahami hakikat serta makna dari temuan peneliti tadi.

Terdapat 3 Strategi yang di gunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar yaitu, Kuis, Ice Breaking, Permainan diantaranya yang pertama Kuis, hal ini dapat membuat siswa aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, dapat memecahkan masalah dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikidalam pembelajaran.⁵² Kedua Ice Breaking ini digunakan untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan, ngantuk , kurang fokus hal ini perlu melakukan rutinitas pembelajaran dengan melakukan aktifitas gerak bebas sehingga peserta didik bisa dengan mudah menerima ilmu, dan ada beberapa manfaat lainnya seperti melatih berfikir secara kreatif, mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik, melatih konsentrasi, berani dan tidak takut salah salah dan melatih jiwa

⁵¹ Kutipan Wawancara (Yusra, 6-8).

⁵² Reky Tri Prasetyo Anggara, “Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan(JKPTB)”Penerapan Model PembelajaranActive Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Pelajaran Diklat Di SMK” Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm 1-2.

kepemimpinan.⁵³ Ketiga Permainan ini dibuat untuk merangsang daya pikir termasuk meningkatkan konsentrasi dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak di usia dini memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap semua yang berada di lingkungan sekitarnya, permainan ini juga akan mengutamakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan kosep bermain sambil belajar.⁵⁴

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan strategi yang di gunakan Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar yang pertama strategi di gunakan di awal pembelajaran, karena hal ini untuk melatih kesiapan siswa dalam belajar seperti kita bisa memberikan pertanyaan atau kuis yang akan di jawab oleh peserta didik, Kemudian strategi digunakan di pertengahan kegiatan pembelajaran kenapa demikian hal ini untuk menghindari rasa kejenuhan, kebosanan, konsentrasi, ngatuk yang di alami peserta didik, jadi guru mengadakan strategi di pertengahan kegiatan pembelajaran. Strategi selanjutnya di lakukan di akhir kegiatan pembelajaran atau penutup strategi ini di lakukan untuk menguji kemampuan peserta didik bisa melalui tes atas, kuis, ngasih pertanyaan atau menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

Hasil strategi guru PAI dalama meningkatkan keaktifan dalam

⁵³ Ilham, Supriaman, "Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar" Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu" Volume 5 Nomor 2 Desember 2021 (n.d.): Hlm 61-62.

⁵⁴ Reni Widyastuti, Listia Sari Puspita, "Jurnal Informatika Dan Komputer" Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edikasi Pada Mapel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan" Volume 22 Nomor 1 Maret 2020 (n.d.): Hlm 95.

belajar bisa kita lihat sebelum menggunakan strategi kondisi strategi peserta didik mengalami jenuh, bosan, ngantuk, tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Ketika Guru sudah menggunakan strategi ada perubahan kepada peserta didiknya karena strategi yang digunakan ini tidak hanya pada awal pembelajaran tetapi digunakan di awal tengah dan akhir jadi pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan mengalami jenuh bosan pada saat belajar dan tetap fokus belajar walaupun menggunakan strategi bermain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa di dapatkan hasil dengan cara disimpulkan sebagaimana kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 3 strategi yang di gunakan oleh guru yaitu Kuis, Ice Breaking, dan Geme. Strategi yang di gunakan oleh para guru sangat bervariasi,dan berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan situasi pada saat ingin mengajar. contoh strategi yang di gunakan oleh beberapa guru yaitu, strategi permainan, strategi memebirikan dorongan dukungan, strategi guru yang selalu memberikan kuis kepada siswa, strategi memberikan pertanyaan, dan strategi memulai kelas dengan bertanya, itulah beberapa strategi yang sering di gunakan para guru.
2. Pelaksanaan strategi ini digunakan di awal, di pertengahan dan di akhir kegiatan. Selama pelaksanaan atau tahapan pemakaian strategi ini dapat kita lihat sudah cukup baik, dan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan sudah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Hasil dari menggunakan strategi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik ini dapat dikatakan berhasil karena bisa dilihat dari sebelum dan sesudah menggunakan strategi, perubahan peserta didiknya pada saat kegiatan belajar untuk menambah semangat belajar, meningkatkan motivasi mereka, meningkatkan kefokusannya mereka dan meningkatkan kecepatan mereka dalam mengerjakan tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan yaitu :

1. Agar sekolah menginstruksikan kepada guru-guru untuk memakai strategi pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk semua guru agar bisa saling berkontribusi atau saling membantu pada saat ingin menggunakan strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian dapat mengembangkan Strategi pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Zukin. "*Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Jurnal Pemikiran Keislaman*" Vol: 06, Nomor: 1, juli 2022, 19–20.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.*" *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Amrullah, Ahmad Bustomi, Shindia Ramadhan dan M.Ali. "*Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak*" Volume 8, Nomor 2, Tahun 2022, ISSN: 2579-9282 (Tahun , ISSN: 2579-9282 2022): 50.
- Armi Sridayanti. "*Skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darusallam Kota Bengkulu*" 2022 (n.d.): Hlm 36.
- Aurelia Dwika Aresty, Suparno. "*Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari*" Ringkang, vol 3, No 3, Desember 2023 (n.d.): Hlm 452-453.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyyah*" 6 (2021).
- Ilham, Supriaman. "*Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu*" Volume 5 Nomor 2 Desember 2021 (n.d.): Hlm 61-62.
- Indah Mentari Sihaloho, Asyiril, Azainil. "*Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*" Volume 1 (2021) | e-ISSN: 2830 – 3059 (n.d.): 35–36.



"Kutipan Wawancara,".

Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. *"Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas),"* no. 20 (2003).

Mawarni Siregar. *"Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara"* 2023, Hlm 24-25.

Mel Silberman. *"Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif."* Yogyakarta; YAPENDIS,2001, Hlm 15.

Misnah Shalihah. *"Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Negeri Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tpunuli Selatan."* 35, 2017 (-): Hlm 34.

Mohd Amrah Ridho. *"Tugas Metodologi Riset" Universitas Bina Drama*, 2019.

Muftahatus Sa' adah, Gismina Tri Rhmayanti, Yoga Catur Prasetio. *"Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," Jurnal Al ' Adad: Jurnal Tadris Matematika"* Volume 1, Nomor 2, Desember 2022.

Muhammad Nur Saleh. *"Skripsi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur"* 2016, Hlm 82-84.

Mukhammad Bakhrudin, Shoffan Shoffa, Iis Holisin,dkk. *"Strategi Belajar Mengajar,"* March 2021, 1-2.

Raja Lottung Siregar. *"Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik, Jurnal Pendidikan Islam"* Vol. 10 No. 1 Januari – Juni 2021, 67.

Reky Tri Prasetio Anggara. *"Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan(JKPTB)"Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Pelajaran*



Diklat Di SMK” Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm 1-2.

Reni Widyastuti, Listia Sari Puspita. *“Jurnal Informatika Dan Komputer” Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edikasi Pada Mapel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan”* Volume 22 Nomor 1 Maret 2020, Hlm 95.

Rosnah. *“Skripsi, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Kisah Nabi Dengan Metode Billboard Ranking Untuk Siswa Kelas IV SDN, 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun” UIN Suka Riau , 2013, Hlm,12-13.*

Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika sa'dia dan Syafrimen. *“Buku Strategi Pembelajaran”* 2019, Hlm 19-20.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D”* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumasno Hadi. *“Pemeriksaan Keabsahan Dta Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan”* Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016.

Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *“Buku Strategi Pembelajaran”* 2017, Hlm 5-8.



L
A
M
P
I
R
A
N



PEDOMAN DOKUMENTASI

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIVAN SISWA DALAM BELAJAR DI MIN 03 REJANG LEBONG

No	Dokumen	Jenis Dokumentasi
1	Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis dan Fiqih.	<ol style="list-style-type: none">1. Program Tahunan2. Program Semester3. Silabus4. RPP5. Absensi Siswa6. Proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>
2	Strategi Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar
4	Profil Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah Profil Sekolah MIN 03 Rejang Lebong2. Proses wawancara guru mata pelajaran dan peserta didik.



PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1	Apa saja strategi yang digunakan oleh guru	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi apa saja yang ibu gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar?2. Pada setiap pembelajaran apakah bapak/ibuk selalu menggunakan strategi tersebut?3. Strategi apa saja yang sering bapak/ibuk pakek?
2	Keadaan Pelaksanaanya	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana tahapan atau proses pada saat menggunakan strategi tersebut?5. Bagaimana keadaan siswa ketika sudah menggunakan strategi ini?
3	Bagaimana hasilnya setelah menggunakan strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana hasil yang diperoleh ketika selesai menerapkan strategi tersebut?7. Bagaimana Keaktifan siswa ketika bapak/ibuk sudah menggunakan strategi tersenut?8. Hal apa saja yang diharapkan kepada peserta didik setelah bapak/ibuk menggunakan



		strategi ini?
--	--	---------------

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1	Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Guru Al-qur'an Hadis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa saja yang ibu gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar? 2. Pada setiap pembelajaran apakah bapak/ibuk selalu menggunakan strategi tersebut? 3. Strategi apa saja yang sering bapak/ibuk pakek?
2	Guru akidah akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan atau proses pada saat menggunakan strategi tersebut? 2. Bagaimana keadaan siswa ketika sudah menggunakan strategi ini?
3	Guru Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil yang diperoleh ketika selesai menerapkan strategi tersebut? 2. Bagaimana Keaktifan siswa ketika bapak/ibuk sudah menggunakan strategi tersenut? 3. Hal apa saja yang diharapkan



		kepada peserta didik setelah bapak/ibuk menggunakan strategi ini?
4	Peserta didik (Andin)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar guru disini menggunakan strategi pada saat pembelajaran? 2. Bagaimana perbandingan saat guru menggunakan metode ceramah sama dengan guru menggunakan metode kuis pada saat pembelajaran? 3. Apa tanggapan kalian setelah guru menggunakan strategi saat kegiatan belajar?
5	Rio	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar guru menggunakan strategi ice breaking? 2. Bagaimana apakah strategi ice breking ini menyenangkan? 3. Perubahan apa saja yang kalian rasakan pada saat menggunakan strategi ice breaking ini/
6	Fahatir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru? 2. Apakah kalian tertarik dengan strategi yang digunakan guru kalian? 3. Kalian lebih suka guru menggunakan strategi cerama atau permainan tapi tetep fokus pada materi?
7	Helya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasilnya setelah guru



		menggunakan strateginya? 2. Apa saja yang kalian dapatkan setelah guru menggunakan strategi pada pembelajarn?
--	--	--

Yusra

1. Pada saat kegiatan belajar mengajar saya selalu menggunakan strategi seperti selalu memberikan pujian
2. Dorongan dan menggunakan metode belajar yang interaktif.
3. Dalam hal ini kita sebagai guru harus memberikan dorongan, dan pujian
4. yang positif ketika anak berhasil atau menyelesaikan tugas dengan baik
5. Dan tepat waktu, dan agar dapat meningkatkan keaktifan, motivasi



terhadap peserta didik.

6. Selama ini dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik
7. Alhamdulillah sudah cukup bagus, awal pertama belum menggunakan strategi ini
8. Siswa masih dinyatakan agak kurang, kemudian pada saat menggunakan strategi ini
9. Keaktifan siswa mulai membaik, yang awalnya jarang bertanya
10. Jarang aktif alhamdulillah sekarang mereka mulai berani
11. Untuk menampilkan dirinya untuk lebih aktif lagi dalam belajar'

Figa

1. Pada saat kegiatan belajar mengajar pada penggunaan strategi
2. Saya sesuaikan dengan kondisinya,tapi seringnya saya selalu mengganti strategi



3. Yang saya gunakan, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan strategi yang kita gunakan.
4. Strategi yang sering saya gunakan ada beberapa macam strategi ya
5. Memulai kelas dengan memberi pertanyaan, saya menggunakan strategi itu
6. Untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk materi yang sudah dipelajari
7. Atau materi yang akan dipelajari, dan ini juga bisa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.
8. Selama pembelajaran ini dengan menggunakan strategi yang kita gunakan
9. Alhamdulillah sudah baik, dalam peningkatan keaktifan juga sudah lumayan
10. Bagus ya walaupun ada siswa yang masih kurang aktif
11. Tapi itu juga menjadi pr saya agar bagaimana caranya peserta didik bisa ikut aktif semua dalam kegiatan belajar.



Yosi

1. Saya pada saat kegiatan belajar mengajar saya selalu menggunakan strategi
2. kuis pada saat setelah selesai kegiatan belajar mengajar, saya memilih
3. Strategi ini karena untuk menimbulkan keaktifan kepada peserta didiknya
4. Dan ketika sang anak bisa menjawab pertanyaan saya akan memberi riwed
5. Atau hadiah kepada mereka.Selama dalam pembelajaran ini
6. Banyak ya strategi yang sering saya pekek, kenapa saya selalu ganti strategi,
7. Ya karna supaya anak murid tiadak bisan dan jenuh dalam belajar
8. Dan agar siswa itu tetep aktif dan semangat dalam belajar, seperti
9. Strategi yang sering saya pakek yaitu, Strategi selalu memberikan dorongan dan pujian
10. Strategi memberikan kuis habis itu anak murid di kasih apresiasi atau hadiah
11. Dan Strategi bermain stik, memberikan pertanyaan kepada siswa



12. Dan Memulai kelas dengan bertanya.
13. Tahapan yang saya persiapkan terlebih dahulu memilih strategi apa yang ingin kita gunakan
14. Contohnya strategi ingin memberi kuis atau memberi dorongan arahan
15. Kepada peserta didik, setelah semua sudah di persiapkan
16. Dan peserta didik dapat menjawab dan selesai melaksanakan
17. Apa yang kita berikan barulah kita kasih apresiasi atau hadiah kepada
18. Mereka supaya hal tersebut dapat membuat mereka bersemangat
19. Dan selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Andin

1. Guru di sini memang menggunakan sbeberapa strategi dalam pembelajaran
2. Seperti strategi kuis, strategi ini sangat menyenangkan karena
3. Dapat melatih keberanian kami, membangun semangat kami dalam hal belajar
4. Dan ketika kita bisa menjawab pertanyaan kuis tersebut kita dikasih hadiah sama guru.



5. Pada saat guru menggunakan metode atau strategi ceramah kami merasa bosan
6. Jenuh dan tidak fokus, setelah beliau menggunakan strategi barunya
7. Kami ada peningkatan seperti selalu semangat dalam belajar
8. Walaupun dengan bermain kami tetap fokus pada pelajaran.

Rio

1. Iya benar ada beberapa guru yang menggunakan strategi Ice breaking
2. Pada saat kegiatan belajar di awal maupun di akhir
3. Strategi ini sangat menyenangkan karena hal ini dapat membangun semangat
4. Peserta didik pada saat ingin belajar di pertengahan belajar
5. Maupun di akhir pembelajaran, Banyak sekali perubahan
6. Yang dapat kami rasakan seperti di saat kami lelah
7. Dalam belajar saat menggunakan strategi ini kami selalu semangat dalam belajar.

Fahatir

1. Banyak ya strategi yang digunakan sama guru salah satunya strategi bermain



2. Strategi ini sangat unik sehingga kami para siswa tertarik dengan
3. Strategi ini karena ini tidak membosankan dalam kegiatan belajar
4. Dan saya lebih suka guru selalu menggunakan strategi ini
5. Karena dapat merubah peserta didiknya lebih aktif tidak bosan
6. Dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Helya

1. Hasilnya sudah sangat baik, alhamdulillah peserta didik
2. Mengalami perubahan dan peningkatan dalam belajar
3. Kami sekarang selalu semangat saat belajar, kami berani menjawab pertanyaan
4. Dan kami tidak merasa bosan sekarang pada saat belajar, karena banyak
5. Strategi yang guru gunakan. Banyak sekali yang kita dapatkan seperti ilmu baru, cara-cara baru.



DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-quran Hadis





Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Fiqih



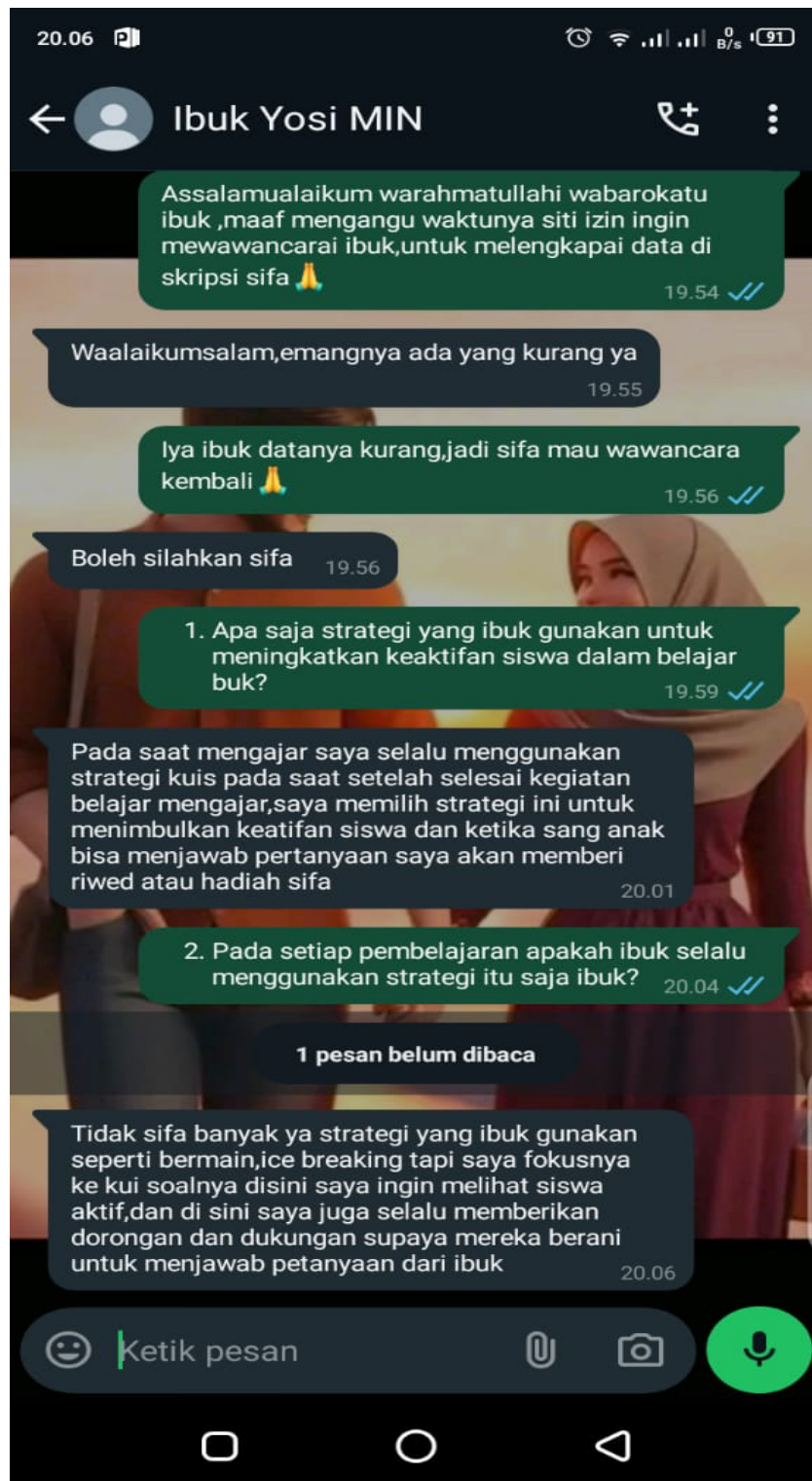
Edit dengan WPS Office



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Edit dengan WPS Office



Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik





